

Program pengembangan *coaching* bisnis untuk meningkatkan kemampuan dan dampak mentor dalam komunitas bisnis

Bambang Eko Samiono^{1*}, Zulfa Devina Rahman², Muhammad Farabi³, Rahmat Alam⁴

¹Universitas Al-Azhar Indonesia, Jakarta, Indonesia, email: be.samyono@uai.ac.id

²Universitas Al-Azhar Indonesia, Jakarta, Indonesia, email: zulfa.devina@uai.ac.id

³Universitas Al-Azhar Indonesia, Jakarta, Indonesia, email: 0302522018@student.uai.ac.id

⁴Universitas Al-Azhar Indonesia, Jakarta, Indonesia, email: 0311519231@student.uai.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2024-11-05

Diterima: 2025-09-12

Diterbitkan: 2025-09-30

Keywords:

business community;
business coaching; coaching
management

Kata Kunci:

komunitas bisnis; coaching
bisnis; manajemen coaching



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Bambang Eko
Samiono, Zulfa Devina Rahman,
Muhammad Farabi, Rahmat Alam

ABSTRACT

Entrepreneurial communities are a platform for entrepreneurs to increase their awareness, capabilities, and performance. One such community is TDA Wilayah Jaksel, which is part of the TDA (Tangan Di Atas) Community. Their flagship program is the Kelompok Mentoring Bersama (KMB) program, aimed at enhancing the capabilities of its members. Currently, KMB faces the problem of a lack of mentors involved in the KMB program. With so few mentors available, the program is not running and its objectives cannot be achieved. The community empowerment team has launched the Mastering Business Coaching Program, which combines Coaching training with hands-on practice as a solution with Community Development Method. Seven mentors or prospective mentors were involved in the program, which consisted of three training sessions (Coaching Methodology, Coaching Management, and Coaching Practice). Participants were also given one month of independent Coaching practice, monitored through a WhatsApp group. At the end of the program, participants achieved a 250% increase in knowledge, as measured by pre- and post-test skors. The impact on internal factors (ability, confidence, and motivation) of participants increased by 150% from the original skor. Meanwhile, participant satisfaction was rated 5/5 in the questionnaire at the end of the program. As a pilot project, this program has met its output targets and will be continued gradually each year to meet the needs of mentors in the community. The mentors trained will be involved as mentors at KMB to drive improvements in the performance of SMEs within the TDA Jaksel.

ABSTRAK

Komunitas wirausaha merupakan wadah bagi para wirausaha untuk meningkatkan awareness, capability maupun kinerja mereka. Salah satu komunitas tersebut adalah TDA Wilayah Jaksel yang merupakan bagian dari Komunitas TDA (Tangan Di Atas). Program unggulan yang mereka miliki adalah program Kelompok Mentoring Bersama (KMB) untuk meningkatkan kapabilitas anggotanya. Saat ini KMB menghadapi permasalahan berupa kurangnya jumlah dan kemampuan mentor yang terlibat dalam program KMB tersebut. Dengan sedikitnya jumlah mentor yang ada akibatnya program tidak berjalan dan tujuan program tidak bisa dicapai. Tim pemberdayaan masyarakat mengulirkan Program Mastering Business Coaching yaitu pelatihan Coaching sekaligus praktek langsung sebagai respon solusi dengan metode Community Development. Tujuan

orang mentor ataupun calon mentor dilibatkan dalam program 3 sesi pelatihan (sesi metode Coaching, manajemen Coaching dan praktek Coaching). Diberikan pula 1 bulan out of class Coaching mandiri sebagai sarana praktek peserta yang di monitor melalui WA Group. Capaian pada akhir program diperoleh peningkatan pengetahuan peserta hingga 250% skor yang diperoleh dari hasil pre dan post test. Peningkatan impact pada internal faktor (kemampuan, kepercayaan diri dan motivasi) peserta hingga 150% dari skor semula. Sementara untuk kepuasan peserta sebesar 5/5 diperoleh dari kuisioner diakhir program. Sebagai pilot project program ini telah memenuhi target luarannya dan akan dilanjutkan secara bertahap setiap tahunnya guna memenuhi kebutuhan mentor pada komunitas. Para mentor hasil pelatihan dilibatkan sebagai mentor di KMB untuk memberi dampak pada peningkatan kinerja UMKM komunitas TDA Jaksel.

Cara mensitasi artikel:

Samiono, B. E., Rahman, Z. D., Farabi, M., & Alam, R. (2025). Program pengembangan coaching bisnis untuk meningkatkan kemampuan dan dampak mentor dalam komunitas bisnis. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(3), 638–653. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i3.22718>

PENDAHULUAN

Di sadur dari data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tercatat 64,2 juta unit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia pada tahun 2021 (Limanseto, 2021). Menariknya usaha mikro, dengan kriteria omzet maksimal Rp 2 miliar pertahun menempati posisi yang paling dominan dalam struktur UMKM. Betapa tidak usaha mikro ini mencapai 63.955.369 unit yang berarti berkontribusi 99,62% dari total unit usaha di Indonesia. Dan terlihat secara keseluruhan UMKM Indonesia tercatat mampu menyerap 97% tenaga kerja, dan menyumbang 57% terhadap Produksi Domestik Bruto (PDB), serta berkontribusi 15% terhadap ekspor nasional (Pratiwi, 2023).

Dalam menghadapi tantangan ekonomi berkelanjutan, peran adanya Komunitas Bisnis dalam mendukung UMKM sangatlah penting (Hamzah et al., 2023; Idayu et al., 2021; Poerwanto et al., 2021). Banyak sekali komunitas–komunitas wirausaha yang dibentuk untuk menjadi wadah bagi para wirausaha untuk terus meningkatkan *awareness*, *capability* maupun kinerja calon pengusaha ataupun *start-up business* (Kosmaya, 2012; Rahmawati et al., 2021). Salah satu komunitas yang saat ini mendukung *start-up business* adalah komunitas bisnis Tangan di Atas atau TDA. Komunitas ini merupakan komunitas wirausaha terbesar di Indonesia yang merupakan wadah bergabungnya para wirausahawan Indonesia. TDA didirikan pada bulan Januari tahun 2006 oleh Badroni Yuzirman dan 6 pengusaha lainnya yang memiliki visi membentuk pengusaha tangguh dan sukses yang memiliki kontribusi positif bagi peradaban. Hingga tahun 2022, komunitas TDA telah tersebar di 102 daerah Indonesia, Perth, Canberra, Mesir dan Arab Saudi. Saat ini komunitas TDA telah memiliki total 35.007 member (Humas, 2024).

TDA Wilayah Jakarta Selatan (Jaksel) merupakan bagian dari Komunitas TDA atau tepatnya merupakan kepengurusan wilayah. Kepengurusan Wilayah ini sebagai roda penggerak kegiatan dalam organisasi karena merupakan merupakan basis massa dan pusat kegiatan. Secara demografi struktur keanggotaan yang ada tidaklah berbeda dengan wilayah lainnya dimana dominasi *member* adalah *start-up business* mikro dalam bidang retail dan dijalankan melalui *online shop*. Hingga kepengurusan TDA Jaksel periode 8.0

(pengurus tahun 2024-2025) terbilang 1.061 orang menjadi anggota. Terdapat 300-an anggota aktif berintegrasi di group Whatsapp yang dikelola pengurus. Dan terdapat 10 pengurus yang aktif menjalankan kegiatan keanggotaan, edukasi, klub & perempuan, TDA Peduli, TDA Kampus serta kehumasan. Secara geografis wilayah Kerja TDA Jaksel berada di Jakarta Selatan. Namun memungkinkan orang dari wilayah lain di Jakarta ataupun Depok, Bogor, Tangerang atau Bekasi menjadi anggotanya karena kedekatan dengan tempat bisnis atau pekerjaannya.

Dengan mayoritas anggota yang merupakan pengusaha *start-up* mikro dan calon pengusaha, TDA Jaksel mempunyai komitmen untuk meningkatkan kapabilitas anggotanya melalui berbagai program pemberdayaan dan pembekalan. Beberapa program yang mereka punyai seperti pelatihan, webinar, kerjasama dengan berbagai stakeholder UMKM. Salah satu program major yang selalu dilakukan setiap tahun adalah program Kelompok Mentoring Bisnis (KMB) (Samiono & Nurlatifah, 2016, 2019). KMB merupakan program pembelajaran anggota TDA yang merupakan program dari TDA Pusat. KMB dibentuk dalam bentuk kelompok melalui mentoring yang dilakukan oleh satu orang mentor dari pengurus, anggota yang bisnisnya telah *mature* atau dari anggota senior. Pelaksanaannya dilakukan dengan pertemuan secara berkala dengan tujuan *scale-up* bisnis anggotanya. Anggota yang menjadi peserta KMB memperoleh benefit berupa akses ke mentor untuk konsultasi guna mendapatkan saran dan arahan bisnis. Meskipun anggota cukup besar namun komunitas ini tidak mempunyai kantor pusat atau wilayah secara fisik. Banyak kegiatan KMB yang dilakukan online dengan pertimbangan mereka akan lebih fleksibel mengambil tempat pertemuan yang disesuaikan dengan kebutuhan (Samiono & Nurlatifah, 2019).

Permasalahan di dalam pelaksanaan KMB di TDA Jaksel adalah rendahnya kapabilitas mentor dan pengelolaan Manajemen KMB. Keberadaan mentor merupakan hal penting untuk dipenuhi dalam menjalankan KMB. Sejauh ini pengurus TDA Jaksel kesulitan dalam menyediakan mentor. Hal ini disebabkan karena sedikitnya anggota yang mempunyai dasar kapabilitas dan pengetahuan sebagai mentor untuk menjalankan KMB. Mentor yang diharapkan adalah sosok yang telah mampu menjalankan bisnis mereka sendiri secara *sustainable* dan juga mempunyai kemampuan dalam hal coaching bisnis. Kemampuan mengenai *Coaching* bisnis dipersyaratkan mengingat mentor harus mampu untuk membina bisnis anggota diluar bidang bisnisnya. Sejauh ini mentor yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan dan belum memiliki standart kapabilitas dan pengetahuan yang tepat sebagai mentor. Akibatnya program KMB lamban berjalan dan seringkali tidak sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Masalah lain yaitu mengenai metode pelaksanaan mentoring yang belum menggunakan manajemen mentoring (administrasi, proses, monitoring dan evaluasi) yang tepat. Seperti program tidak tuntas ataupun peserta yang ada tidak konsisten untuk mengikuti program. Sehingga pelaksanaan KMB seringkali tidak berjalan secara efektif dan tidak terstandart. Inisiasi yang

dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat untuk memberikan solusi atas permasalahan yang ada di mitra tersebut berupa:

Program pertama yang di inisiasi adalah Program Pelatihan Skill Business *Coaching*. Terdapat perbedaan antara mentoring dan *coaching*. Mentoring lebih sesuai dilakukan oleh orang yang sudah berpengalaman untuk bidang tertentu. Berbeda dengan *Coaching*, *Coaching* adalah proses pendampingan yang bertujuan untuk membantu seseorang mencapai potensi maksimalnya. Disini *Coach* akan membantu *Coachee* melalui penemuan dirinya sendiri. *Coach* akan berusaha memberdayakan *Coachee*, sehingga *Coach* akan berusaha untuk menggali sedalam mungkin potensi-potensi *Coachee* melalui “powerful questions” sehingga *Coachee* akan menemukannya sendiri potensi mereka dan memberdayakan dirinya sendiri untuk mengembangkan diri atau bisnisnya (Fitriany, 2019; Wijaya & Radianto, 2016). Menelaah sifat KMB serta pelaksanaannya yang berjangka pendek dan tujuan ditentukan oleh anggota maka pendekatan *Coaching* tepat untuk disinergikan dengan metode mentoring di KMB. Bahkan Metode *Coaching* bisa menjadi jembatan bagi keterbatasan mentor yang ada. Dimana mentor yang memiliki kemampuan coaching akan lebih fleksible mementori UMKM diluar bidang bisnisnya.

Dengan adanya kemampuan melakukan *Coaching*, para mentor akan mampu untuk mensinergikan mentoring berbasis pengalaman di bidang bisnisnya disertai keahlian untuk menerapkan metode *Coaching*. Sehingga dengan demikian kapabilitas mentor KMB TDA Jaksel bisa meningkat dan dampaknya juga akan mampu meningkatkan kinerja bisnis anggotanya. Disamping itu mentor-mentor junior bisa menutup kekurangannya dalam pengalaman bisnis dengan kemampuan *Coaching*nya. Diharapkan jangka panjang akan terbentuk sinergi komplemen mentoring dan *Coaching* sehingga menjadi alat yang ampuh untuk membimbing bisnis anggota TDA Jaksel (Samiono & Firmiana, 2022).

Program kedua adalah Program Praktek dan Implementasi Manajemen *Coaching*. Keahlian dalam memberikan *Coaching* adalah satu hal yang harus dibarengi dengan kemampuan dalam mengelola manajemen *Coaching* yang tepat (Anjaningrum & Sapetra, 2018). Manajemen *Coaching* meliputi proses administrasi dan monitoring serta evaluasi selama dalam melakukan proses *Coaching*. Manajemen *Coaching* inipun bisa diimplementasikan dan disesuaikan dengan pelaksanaan mentoring. Dalam Program praktek dan implementasi manajemen *coaching* ini para peserta/calon mentor akan mempraktekan skill *coaching*nya terhadap *Coachee* yang telah dipilih serta mengimplementasikan manajemen *Coaching* (administrasi, proses, monitoring dan evaluasi) yang tepat selama proses *Coaching* (Samiono & Firmiana, 2022).

Tujuan akhir yang ingin dicapai adalah: 1) Para mentor menjadi lebih mampu untuk mengelola KMB melalui skill *Coaching* dalam membantu meningkatkan kinerja bisnis anggota TDA Jaksel. 2) Pengelolaan KMB TDA Jaksel lebih profesional dan terarah dengan adanya kemampuan mentor dalam mengelola manajemen KMB dan 3) Secara tidak langsung berimpak pada

kinerja *Start-up* TDA Jaksel dan *scale-up* UMKM dapat diwujudkan melalui program kerja TDA Jaksel.

METODE

Pelaksanaan program ini akan melibatkan 7 orang peserta yang merupakan mentor atau calon mentor KMB TDA Jaksel yang dijangking melalui media komunikasi internal TDA Jaksel. Komitmen peserta merupakan hal yang penting karena training ini akan mengambil waktu beberapa sesi disertai adanya praktek secara langsung. Program pelatihan maupun praktek semua dilakukan secara offline dan dipantau dengan pendampingan secara *online*.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program ini bertumpu pada metode *Community Development* yang merupakan pendekatan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat secara menyeluruh agar lebih mandiri, sejahtera, dan mampu mengelola komunitasnya. Metode ini tepat digunakan karena bisa digunakan untuk pelaksanaan jangka panjang, bisa meningkatkan partisipasi aktif komunitas serta yang lebih utama mempunyai misi pemberdayaan.

Pelaksanaan metode *Community Development* ini terfokus pada sesi pelatihan dan praktek pada modul mastering *Business Coaching* ataupun manajemen *Coaching*. Selain itu terdapat sesi pendampingan (*Out Class Coaching*) yang akan dilaksanakan 1 bulan setelah sesi utama dilaksanakan. Hal ini untuk memantau sejauh mana peserta bisa mengimplementasikan skillnya di lapangan. Berikut adalah tahap- tahap kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Rencana kerja secara garis besar pelaksanaan dan gambaran prosedur kerja pengabdian masyarakat ini bisa dilihat sebagai berikut.

Tabel 1. Prosedur pelaksanaan program

No	Kegiatan	Waktu	Materi	Produk yang dihasilkan
1	Persiapan Program	Awal Program		• MOU dan MOA dengan mitra • Data Permasalahan Bisnis • Daftar Peserta • Modul dan lembar kerja digital
2	Mastering Sesi 1 Effectif Coaching	1x Pertemuan	• Pre Test • Modul 4 Steps Coaching • Modul 5 Step Effectif Coaching • Post Test	• Hasil Pretest • Hasil post Test • Lembar kerja
3	Mastering Sesi 2 Manajemen Coaching	1x Pertemuan	• Pre Test • Modul Manajemen Coaching • Post Test	• Hasil Pretest • Hasil post Test • Lembar kerja
4	Mastering Sesi 3 Paktek implementasi Coaching dan manajemen KMB	1 x pertemuan	Lembar Strategi <i>Coaching</i>	Hasil Assessment kemampuan <i>Coaching</i>
5	Out Class Coaching mandiri Session	1 bulan Online	-	Laporan <i>Coaching</i>
6	Monev	1X	pendapat peserta mengenai perbaikan program melalui evaluasi	• Kuesioner kepuasan • Hasil kuesioner • Hasil monev

Pada tahap awal, yaitu persiapan program, akan diinisiasi pengikatan kerja sama untuk memastikan komitmen kedua belah pihak serta memberikan kepastian terhadap pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian masyarakat akan berkoordinasi dengan bagian kerja sama universitas serta bagian legal guna mendukung terwujudnya dokumen kerja sama tersebut.

Selanjutnya, proses penyaringan peserta sebanyak tujuh orang akan dilakukan oleh TDA Jakarta Selatan melalui penyebaran flier pengumuman pada kanal komunikasi internal mereka dengan para anggota. Tim pengabdian menetapkan sejumlah persyaratan bagi calon peserta, yaitu merupakan pengurus atau calon mentor TDA Jakarta Selatan, bersedia terlibat dalam pengelolaan KMB di TDA Jakarta Selatan, serta bersedia mengikuti program hingga selesai. Persyaratan ini ditetapkan sebagai bentuk komitmen peserta sekaligus langkah mitigasi risiko bagi pelaksana agar program dapat diselesaikan hingga tuntas.

Persiapan materi pembelajaran, lembar kerja, pre test, post test, kuisioner kepuasan, form evaluasi dan instrumen lainnya dipersiapkan di tahap awal secara digital. Hal ini untuk mempermudah penyampaian materi karena bersifat *paperless* dan hasilnya pun dengan mudah bisa direkap dengan cepat. Materi pembelajaran berisikan 3 materi sesi metode Coaching, manajemen Coaching dan praktek Coaching beserta masing-masing lembar kerjanya. Lembar pretest dan post test dipersiapkan dalam bentuk digital melalui google doc berisikan 5 indikator pertanyaan dengan jawaban skala 1-10. Dimana angka 1 = rendah dan angka 10 = tinggi. Instrumen survey kepuasan berisikan 7 indikator pertanyaan dari *Serviquel* yang telah di modifikasi dengan skala jawaban 1-5. Dimana semakin tinggi skala menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi.

Mekanisme *Out Class Coaching* dilakukan dengan mendorong peserta untuk mengimplementasikan coaching skillnya pada UMKM lain di TDA Jaksel. Selama 1 bulan peserta akan dipantau aktifitasnya setiap minggu. Para peserta bisa mengkonsultasikan proses coaching mereka melalui WA group yang sudah dibuat antara TDA Jaksel dan Tim pengabdian masyarakat. Peserta akan mendapatkan tanggapan, arahan dan bimbingan untuk bisa mengatasi kesulitan mereka di lapangan. Dan setelah satu bulan akan di evaluasi progres peserta yang telah melaksanakan *out of class coaching* melalui lembar evaluasi yang sudah disiapkan.

Tahap *monev* akan dilaksanakan seusai program berjalan. Instrumen utama yang dipakai adalah Form evaluasi capaian program juga disiapkan untuk mengukur antara capaian yang telah ditetapkan dengan hasil yang diperoleh selama program selesai berjalan. Setelah dilakukan evaluasi secara internal hasil evaluasi ini akan diinformasikan ke pihak mitra untuk mendapatkan feedback dan tindak lanjut program kedepannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di mitra telah terselesaikan pada bulan September 2024. Kegiatan dilaksanakan di *Coworking Space* di Jl. Melawai XI No.56A, Melawai, Kec. Kebayoran. Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12160 pada tanggal 7 September 2024 dengan

peserta sebanyak 7 orang dan dilaksanakan sebanyak 3 sesi. Paparan pelaksanaan program sebagai berikut:

Pada tahap persiapan program, Pengikatan kerjasama yang dilakukan dengan Mitra TDA Jaksel melalui Dokumen MOU (*Memorandum of Understanding*), antara Universitas Al-Azhar Indonesia (UAI) dan TDA Jaksel serta direalisasikan pelaksanaannya dalam dokumen MOA (*Memorandum of Agreement*) antara Fakultas FEB UAI dengan TDA Jaksel. Dokumen ini mempunyai kekuatan legal yang lebih dibandingkan dengan surat kesediaan yang dipakai selama ini serta akan banyak berguna untuk dokumen akreditasi Prodi Manajemen FEB UAI. Hingga bulan Juni 2024 proses kedua dokumen ini telah memasuki tahap penandatanganan kedua belah pihak dan terselesaikan.

Tahap penyaringan peserta dilakukan di awal program. Dalam kurun waktu 1 minggu TDA Jaksel telah diperoleh 7 peserta yang akan mengikuti program ini. Mereka telah dipastikan memenuhi persyaratan yang dibebankan diantaranya: 1) Merupakan pengurus atau calon mentor TDA Jaksel, 2) Peserta bersedia untuk dilibatkan dalam pengelolaan KMB di TDA Jaksel dan 3) Peserta bersedia untuk mengikuti program hingga selesai. Data peserta terpapar pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data peserta program

No	Nama	Jabatan
1	Hilman Gazali	Wakil Ketua 1 TDA Jaksel
2	Rachmat Adhani	Wakil Ketua 2 TDA Jaksel
3	Sarah Ramadhan	Pengurus TDA Jaksel
4	Luthfi Rizky Fauzan	Calon Mentor
5	Bhayu Chiputra	Pengurus TDA Jaksel
6	Oktavianus Andy	Direksi & shareholders
7	Kristanto Bambang	Calon Mentor

Paralel dengan kegiatan pengikatan perjanjian dan penjaringan peserta program pengembangan modul dan lembar kerja telah selesai dibuat. Terdapat 3 modul yang akan diberikan kepada peserta sesuai dengan tahap-tahap dalam Program Mastering *Coaching*. Demikian juga dengan lembar kerja yang akan digunakan. Ketiga modul itu adalah: 1) *Effective Coaching* + Lembar kerja, 2) Manajemen + Lembar kerja dan 3) *Praktek Coaching*. Ketiga modul itu diterapkan dalam bentuk buku *hand out Mastering Coaching* serta Powerpoint untuk pelaksanaan pengajaran di kelas.

Dalam perencanaan pelaksanaan Program *mastering Coaching* dilakukan sebanyak 3 sesi dengan mengambil waktu 1 minggu sekali di bulan September. Namun karena terkendala dengan beberapa kegiatan internal yang ada pada mitra maka diputuskan untuk melaksanakan program ini secara beruntun 3 sesi dilaksanakan dalam 1 hari dimana masing-masing dilaksanakan selama 1,5 jam untuk sesi 1 dan 2. Sementara sesi 3 dilaksanakan dalam 3 jam.

Pada sesi pertama program *Mastering Coaching* disampaikan *ice breaking* serta materi mengenai *effective Coaching* yang intinya membahas berbagai hal mengenai *Coaching* baik itu definisi, tujuan, manfaat, tantangan, metode yang digunakan, implementasi hingga bagaimana perbedaan *Coaching* dengan pendekatan lain seperti mentoring, consulting maupun conseling.

Namun sebelum sesi pemberian materi dilakukan terlebih dahulu dilakukan pretest kepada peserta mengenai pengetahuan mereka akan *Coaching*. Peserta diberi 6 pertanyaan dengan jawaban skala 1-10. Dimana angka 1 = rendah dan angka 10 = tinggi. Hasil dari pretest ini tergambar pada tabel 3. Berikut.

Tabel 3. Hasil pretest

No	Pertanyaan	Hasil Skor Rata-rata Pretest
1	Pengetahuan saya mengenai beberapa metode mengenai <i>Coaching</i>	2,57
2	Pengetahuan saya mengenai implementasi manajemen dalam <i>Business Coaching</i>	2,57
3	Kepercayaan diri saya bila melakukan praktek <i>Business Coaching</i> secara langsung	3,14
4	Kemampuan dan keahlian saya bila melakukan praktek <i>Business Coaching</i>	2,56
5	Motivasi saya untuk mampu melakukan <i>Business Coaching</i>	7,83

Hasil pretest memberikan gambaran mengenai pengetahuan peserta yang masih sangat rendah baik dalam hal metode *Coaching* maupun manajemen *Coaching* itu sendiri dengan skor rata-rata 2,57. Sementara secara internal baik kepercayaan diri dalam melakukan praktek *Coaching* maupun kesadaran akan kemampuan dan keahlian dalam melakukan *Coaching* juga sangat rendah di kisaran angka 2,56 dan 3,14. Hanya motivasi mereka untuk mampu melakukan *Business Coaching* terlihat cukup tinggi diangka 7,83.

Hasil pre test ini memberikan indikasi bahwa modal motivasi yang cukup tinggi untuk mampu melakukan *Business Coaching*. Motivasi ini merupakan aset yang cukup bagus bagi peserta untuk bersemangat dalam menyelesaikan program ini serta memberi dorongan yang kuat untuk bisa menguasai metode *Coaching* yang diberikan. Sementara hasil skor yang masih rendah telah diantisipasi oleh Tim Pengabdian masyarakat dengan materi yang sesuai.

Di sesi pertama mengenai pengenalan metode *Coaching* peserta memberikan sambutan yang cukup antusias dengan berbagai pertanyaan yang cukup intens dan mendalam mengenai peran dan pelaksanaan *Coaching* dalam dunia bisnis. Tujuan dari pembelajaran di sesi pertama untuk bisa memberikan pemahaman mengenai dunia *Coaching* cukup berhasil, hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dan keingintahuan yang lebih mendalam dari sekedar materi yang dipaparkan. Pesertapun secara antusias mengisi dan menyelesaikan lembar kerja yang telah disiapkan untuk membantu mereka memahami proses *coaching*.

Materi metode *Coaching* pada program ini menggunakan metode *Coaching* MAU-MAJU (pengenalan 1) Masalah 2) Aksi 3) Jalan Lain dan 4) Umpan Balik) yang dikembangkan oleh RH. Wiwoho dari IndoNLP (Samiono & Firmiana, 2022). Metode ini hampir sama dengan metode *Coaching* yang biasa digunakan yaitu GROW. GROW merupakan singkatan dari *Goal, Reality, Options*, dan huruf W-nya bisa *Will, Wrap Up, atau Way Forward* (Kosmaya, 2012). Dalam sesi ini peserta diberikan pemahaman bagaimana menggunakan metode ini sebagai langkah dalam melakukan *Coaching*.

Selain itu Peserta juga dibekali 5 keterampilan yang harus dimiliki dalam melakukan *Coaching* sebagai pelengkap metode GROW. Keterampilan itu

meliputi 1. Membangun Kepercayaan (*building Trust*), 2. Mendengarkan secara Aktif (*Listen Actively*), 3. Mengajukan Klarifikasi (*Clarifying*), 4. Mengajukan Pertanyaan Balik (*Asking The Best Question*) dan 5. Memberi Umpan Balik (*giving Feedback*) dimana penerapan keterampilan ini tidak harus berurutan namun disesuaikan dengan dinamika pada saat melakukan *Coaching*. Pelaksanaan Mastering Business Coaching terlihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Pelaksanaan mastering *business coaching* sesi 1

Mastering Dalam sesi 2 yang berlangsung selama 1, 5 jam para peserta dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola *Coaching* secara manajemen. Dalam prosesnya, *Coaching* tidak luput dari manajemen berupa penerapan administrasi *Coaching*. Pencatatan administrasi memiliki peranan penting dalam proses *Business Coaching*, karena dapat memastikan seluruh proses berjalan secara terstruktur, dapat dievaluasi, serta mencapai hasil yang diinginkan dengan jelas. Dalam implementasinya, pencatatan administrasi dalam *Business Coaching* sebaiknya dijalankan secara teratur dan konsisten. Pemanfaatan teknologi, seperti aplikasi manajemen proyek atau software khusus *Coaching*, dapat membantu mempermudah pencatatan dan pelaporan. Dengan pencatatan administrasi yang baik, proses *Business Coaching* menjadi lebih terarah, transparan, dan memungkinkan evaluasi yang lebih komprehensif terhadap keberhasilan program.

Beberapa administrasi yang diperlukan dalam kegiatan coaching meliputi dokumen coaching agreement serta lembar pemantauan yang mencakup penyusunan dan dokumentasi tujuan coaching, pencatatan kemajuan dan perkembangan, evaluasi serta umpan balik (*feedback*), dan rencana aksi (*action plan*) beserta tindak lanjutnya". Tujuan dari pencatatan administrasi dalam *Business Coaching* adalah untuk mendukung keberhasilan proses *Coaching* melalui sistem dokumentasi yang jelas dan terstruktur. Dengan adanya pencatatan yang baik, *Coach* dan *Coachee* dapat bekerja secara efektif menuju target yang diinginkan. Secara keseluruhan, pencatatan administrasi dalam *Business Coaching* bertujuan untuk menjaga ketertiban, akurasi, dan profesionalisme, sehingga proses *Coaching* memberikan hasil yang maksimal sesuai tujuan organisasi dan kebutuhan pengembangan individu yang dilatih. Bagi peserta diberikan juga format-format template yang bisa digunakan untuk

pelaksanaan *Coaching* mereka nantinya. Pelaksanaan Mastering Business Coaching sesi ke 2 terlihat seperti gambar 2 dibawah ini



Gambar 2. Pelaksanaan mastering business coaching sesi 2

Sesi ketiga digunakan untuk melakukan praktek *Coaching* oleh para peserta. Praktek menggunakan metode *pairing* dimana dari 7 orang peserta akan dipasangkan sehingga mendapat 4 kelompok. Satu orang yang tidak mendapat pasangan dibantu oleh tim pengabdian masyarakat sebagai pasangannya. Masing masing pasangan akan bertukar peran antara menjadi *Coach* ataupun menjadi *Coachee*. Mereka mempraktekkan langkah langkah *Coaching* dengan metode MAU-MAJU (pengenalan 1). Masalah, 2) Aksi, 3) Jalan Lain, dan 4) Umpan Balik). Namun karena keterbatasan waktu maka praktek *Coaching* ditetapkan hingga tahap kedua yaitu identifikasi dan validasi permasalahan. Kondisi ini dipastikan tidak akan mengurangi pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Mengingat dalam coaching langkah identifikasi dan validasi masalah inilah yang paling krusial dan membutuhkan waktu yang lama prosesnya. Evaluasi terhadap pelaksanaan praktek *Coaching* tersebut dipaparkan dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil evaluasi praktek *coaching*

Kelp	Nama Coach	Evaluasi Praktek Coaching
1	Hilman Gazali	Komunikasi dengan <i>Coachee</i> berjalan dengan baik, namun <i>Coach</i> belum bisa menemukan permasalahan yang dihadapi oleh <i>Coachee</i> secara cepat. <i>Coach</i> perlu mengatur waktu agar bisa secara efektif mengelola informasi dari <i>Coachee</i> .
2	Luthfi Fauzan	<i>Coach</i> telah bisa menerapkan keterampilan <i>Coaching</i> secara efektif. <i>Coach</i> pun telah mampu untuk melakukan metode <i>Coaching</i> hingga tahap aksi dengan sangat baik.
3	Sarah Ramadhan	<i>Coach</i> mempunyai kemampuan pendekatan terhadap <i>Coachee</i> dengan tepat. Banyaknya informasi yang diberikan oleh <i>Coachee</i> perlu dipilah oleh <i>Coach</i> sehingga bisa mendapatkan permasalahan yang sesungguhnya.
4	Kristanto Bambang	Komunikasi dengan <i>Coachee</i> perlu diasah sehingga efektifitasnya bisa didapatkan. <i>Coach</i> perlu untuk mengambil peran sehingga tidak tenggelam dalam informasi yang diberikan oleh <i>Coachee</i> dan mendapatkan permasalahan sesungguhnya
5	Rachmat Adhani	<i>Coach</i> mampu untuk menerapkan metode <i>Coaching</i> . <i>Coach</i> hanya perlu mengingat bahwa tidak setiap permasalahan yang disampaikan <i>Coachee</i> merupakan akar masalah. Perlu kemampuan untuk memilah dan mengetahui akar masalah sebenarnya

6	Oktavianus Andy	<i>Coach</i> cukup mampu menetapkan perannya. Namun <i>Coach</i> perlu menahan diri untuk tidak memberikan solusi secara langsung atas semua permasalahan yang dipaparkan oleh <i>Coachee</i> . Dorong mereka untuk mendapatkan momennya dalam memecahkan masalahnya sendiri.
7	Bhayu Chiputra	<i>Coach</i> perlu mempunyai keberanian untuk mengambil peran kendali atas proses <i>Coaching</i> sehingga tidak terintimidasi oleh <i>Coachee</i> . Dan <i>Coach</i> perlu untuk segera menemukan permasalahan yang perlu untuk diselesaikan dalam proses <i>Coaching</i>

Secara umum praktek ini menunjukkan bahwa para peserta secara umum telah mampu untuk: mengembangkan komunikasi dengan *Coachee* dengan baik, lancar dan terpercaya. Peserta telah mampu untuk menemukan permasalahan serta akar permasalahan yang dimiliki oleh *Coachee* meskipun perlu jam terbang untuk mengatur waktunya agar lebih efektif.



Gambar 3. Praktek *coaching* 1 on 1

Dalam sesi ini peserta juga mempunyai pemahaman mengenai bagaimana mempraktekkan langkah langkah metode *Coaching* MAU-MAJU serta menerapkan cara-cara efektif dalam melakukan *Coaching* meskipun kembali secara jam terbang perlu diasah. Evaluasi untuk kekurangan paling utama mereka diantaranya adalah: para calon *Coach* terjebak belum bisa memilah akar permasalahan dari informasi yang disampaikan dan belum mampu untuk menahan diri untuk tidak memberikan solusi terhadap semua permasalahan yang dihadapi oleh *Coachee*. Hal ini akan mereka sadari begitu jam terbang mereka sudah semakin tinggi dan seiring seringnya metode *coaching* ini digunakan dan diasah. Pelaksanaan praktek *Coaching* 1 on 1 terlihat ini terpapar pada gambar 3 diatas.



Gambar 4. Pengerjaan tes dan lembar kerja

Sesi ke 3 program ini ditutup dengan pemberian hadiah buku mengenai *Coaching* pada 2 peserta terbaik program ini. Terlihat pada gambar 4 peserta sedang mengerjakan *post test* dan lembar kerja. Hasil *Post test* yang diperoleh terpapar pada table 5 berikut:

Tabel 5. Hasil post test

No	Pertanyaan	Hasil Skor Rata-rata Pretest
1	Pengetahuan saya mengenai beberapa metode mengenai <i>Coaching</i>	8,57
2	Pengetahuan saya mengenai implementasi manajemen dalam business <i>Coaching</i>	8,71
3	Kepercayaan diri saya bila melakukan praktek business <i>Coaching</i> secara langsung	7,71
4	Kemampuan dan keahlian saya bila melakukan praktek business <i>Coaching</i>	7,14
5	Motivasi saya untuk mampu melakukan business <i>Coaching</i>	9,00

Dari hasil *post test* diperoleh hasil bahwa para peserta mendapatkan skor diatas 7. Skor untuk pengetahuan metode *Coaching* dan manajemen *Coaching* diatas 8,5 sementara penilaian atas kepercayaan diri serta kemampuan mereka dalam melakukan *Coaching* lebih dari 7. Nilai terbesar diperoleh dari penilaian mereka terhadap motivasi mereka dalam melakukan *Coaching* dengan skor 9. Skor ini menggambarkan tingkat pengetahuan serta persepsi kemampuan mereka dalam melakukan *Coaching* termasuk tinggi.

Out Class Coaching Session: merupakan sesi praktek mandiri para peserta diluar kelas yang tidak dipantau langsung oleh Tim Pengabdian masyarakat. Di sesi ini peserta bebas untuk menerapkan Program *Mastering Business Coaching* di luar kelas dalam waktu 1 bulan. Diharapkan dengan adanya praktek langsung ini para peserta bisa lebih bisa mengasah keterampilan *Coaching* dengan *case-case* sesungguhnya di komunitasnya. Selama praktek ini peserta bisa mendapatkan bantuan dari tim bila mereka menanyakan sesuatu atau terkendala karena hal tertentu dalam sesi monitoring seminggu sekali.

Selama satu bulan berjalan hanya 2-3 orang yang telah melakukan implementasi *Business Coaching* dan sejauh yang dilaporkan tiap minggunya tidak ada kendala berarti. Karena apa yang mereka implementasikan masih dalam lingkup yang kecil sesama wirausaha dalam komunitas. Beberapa sebab peserta lain belum bisa mengimplementasikan program ini karena program

KMB di TDA Jaksel belum berjalan di bulan tersebut sehingga belum ada kesempatan bagi peserta untuk mengaplikasikannya. Kondisi ini dipantau tidak berdampak negatif pada kemampuan skill peserta mengingat secara mandiri peserta diarahkan untuk bisa mempraktekkan coaching ini di bisnis masing-masing. Sehingga mereka akan selalu ingat bagaimana mengimplementasikan metode coaching.

Monev dilakukan setelah sesi *Out Class Coaching Session* dilaksanakan. Monev ini dilakukan untuk mendapatkan hasil dari pelaksanaan program yang telah berjalan tersebut apakah telah mencapai target indikator yang telah ditetapkan. Selain itu monev ini juga untuk mengetahui tingkat kepuasan dari peserta terhadap program ini. Berikut hasil dari monev tersebut yang tergambar pada table 6.

Tabel 6. Hasil monev

No	Indikator	Sebelum	Sesudah	%
1.	Pengetahuan Business Coaching			
a	Pengetahuan Metode Bisnis <i>Coaching</i>	2,57	8,57	233,5%
b	Pengetahuan Manajemen Bisnis <i>Coaching</i>	2,57	8,71	238,9%
2	Internal Faktor dalam melakukan Business Coaching			
a	Kepercayaan diri dalam melakukan <i>Business Coaching</i>	3,14	7,71	145,5%
b	Keahlian Dalam melakukan <i>Business Coaching</i>	2,56	7,14	178,9%
c	Motivasi dalam melakukan <i>Business Coaching</i>	7,83	9,00	14,9%
3.	Jumlah Coach 0 7			

Dari hasil pre dan post test diperoleh perbandingan hasil dimana setelah program dijalankan terdapat peningkatan yang cukup signifikan antara skor sebelum program dijalankan dan setelah program usai. Rata rata peningkatan pengetahuan mengenai *Business Coaching* hingga 230%. Peningkatan pengetahuan ini terkait dengan bagaimana coaching dilaksanakan, metode yang digunakan serta bagaimana proses administrasi coaching dilakukan untuk menunjang keefektifan coaching. Sementara untuk internal faktor berupa kepercayaan diri dan keahlian dalam melakukan *Coaching* meningkat hingga 150%. Untuk motivasi sendiri telah tinggi saat sebelum kegiatan dilaksanakan namun mengalami kenaikan 15%. Motivasi dan kepercayaan diri ini meningkat seiring dengan kemampuan mereka dalam mempraktekkan metode coaching yang mereka pelajari. Untuk hasil dari kepuasan Peserta tergambar sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil monev

No	Pertanyaan	Rata Rata Skor kepuasan
1	Kegiatan pengabdian masyarakat menggunakan media dan alat untuk memudahkan pemahaman peserta	4,8/5
2	Materi yang disampaikan mudah dipahami berkualitas dan bermanfaat	5/5
3	Presenter menyampaikan materi dengan jelas, sistematis dan mudah dipahami	5/5
4	Kegiatan pengabdian memberi bekal keterampilan yang bermanfaat bagi peserta	5/5
5	Kegiatan pengabdian mampu membantu menyelesaikan permasalahan yang ada (terkait kemampuan <i>Coaching</i>)	5/5
6	Kegiatan pengabdian mampu mendorong peserta untuk menindaklanjuti hasil pelatihan	5/5

Hasil dari survey kepuasan mengenai pelaksanaan yang mencakup (media dan alat, materi dan presenter), dampak (kebermanfaatan, memberi solusi) serta tindak lanjut (motivasi untuk diterapkan, dan mencapai target) diperoleh hasil baik sekali dengan rerata skor 5/5. Skor terendah untuk penggunaan media dan alat tidak maksimal hal ini dikarenakan adanya pemadaman listrik pada waktu pelaksanaan program.

Secara keseluruhan kegiatan ini telah memenuhi target baik berupa peningkatan pengetahuan ataupun *impact* pada internal faktor seperti kepercayaan diri, kemampuan serta motivasi peserta. Hasil ini telah kami diskusikan dengan mitra TDA Jaksel sebagai feedback dan usulan kedepan untuk program serupa. Dari kesepakatan dengan TDA Jaksel diperoleh hasil di akhir program berupa: dari 7 coach yang telah mengikuti pelatihan serta praktek ini dalam program KMB TDA Jaksel tahun 2024-2025 akan dilibatkan 4 orang coach untuk aktif mengelola KMB. Keberadaan mentor yang memiliki kemampuan Coaching ini sangat menguntungkan komunitas karena mereka bisa fleksible melakukan mentoring UMKM diluar bidang bisnis mereka. Tiga Coach sisanya akan dilibatkan dan perbantuan dalam pengelolaan KMB karena selain menunggu bisnis mereka stabil juga untuk lebih mengasah ketrampilan mereka lebih mendalam sebelum mandiri mengelola KMB.

Tidak lanjut program ini kedepan yang disepakati yaitu akan dilakukan penjadwalan kelas serupa untuk membina calon-calon *Coach* untuk meningkatkan kinerja KMB yang secara tidak langsung akan meningkatkan *capacity* UMKM di TDA Jakarta Selatan. Disamping itu akan dilakukan penajakan kemungkinan program ini bisa diterapkannya di TDA-TDA wilayah lain di Indonesia. TDA Jaksel sendiri telah mengikat kerjasama dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Al-Azhar Indonesia untuk menindaklanjuti beberapa program pelatihan terutama Program Coaching ini. Hal utama yang akan dilakukan adalah memantau perkembangan para mentor serta menyiapkan instrumen evaluasi mengenai bagaimana kinerja para mentor serta dampak kinerja KMB yang dikelola oleh para Coach ini mengingat sejauh ini dampak terhadap UMKM belum bisa diukur.

SIMPULAN

Program *Mastering Business Coaching* ini telah dilaksanakan dengan baik pada tanggal 7 September 2024 sebanyak 3 kali sesi dengan durasi waktu 6 jam pelaksanaan. Perencanaan hingga pelaksanaannya terlaksana sesuai dengan metodologi *Community Development* yang telah ditetapkan dan telah memenuhi target yang ditetapkan. Beberapa indikator yang telah dicapai diantaranya adalah peningkatan hingga 250% skor dalam pengetahuan peserta mengenai materi *effective Coaching* beserta metodenya serta bagaimana menjalankan manajemen selama *Coaching*. Peningkatan *impact* pada internal faktor seperti kepercayaan diri, kemampuan serta motivasi juga terlihat cukup signifikan hingga 150% dari skor semula. Capaian indikator ini juga

merefleksikan tercapainya tujuan pelaksanaan yang telah ditetapkan yaitu meningkatnya jumlah dan kapabilitas mentor KMB di TDA Jaksel. Serta meningkatnya kemampuan para mentor KMB dalam mengelola KMB dengan metode manajemen coaching yang bisa diterapkan. Sementara untuk kepuasan peserta sendiri terhadap program ini tergambar dari maksimalnya skor yang mereka berikan 5/5 untuk pelaksanaan yang mencakup (media dan alat, materi dan presenter), dampak (kebermanfaatan, memberi solusi) serta tindak lanjut (motivasi untuk diterapkan, dan mencapai target). Diakhir program ini secara jangka pendek diperoleh hasil adanya jumlah mentor baru di KMB yang dilibatkan. Sementara untuk jangka panjang telah ada kesepakatan antara TDA Jaksel dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Al Azhar Indonesia untuk menjadikan program *coaching* ini lebih terfokus agar mempunyai dampak yang masif terhadap UMKM di TDA Jaksel. Baik melalui pelatihan reguler maupun dengan membuat instrumen evaluasi untuk menilai kinerja mentor serta dampaknya bagi kinerja UMKM di TDA Jaksel. Secara bertahap juga akan dilakukan peninjauan untuk TDA wilayah lain untuk bisa mengembangkan dan mengimplemantasikan program ini untuk meningkatkan kinerja UMKM di wilayah masing-masing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPIPM) Universitas Al Azhar Indonesia atas dukungan pendanaan dalam pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anjaningrum, W. D., & Sapoetra, Y. A. (2018). Pengaruh entrepreneurship, busines coaching, mentoring dan komunitas kreatif terhadap kinerja UMKM (Studi pada industri kreatif yang tergabung dalam malang creative fusion). *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 83–92. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.19>
- Fitriany, R. (2019). Pengaruh pelatihan coaching untuk meningkatkan kinerja supervisor pada divisi wiraniaga di PT. X. *Psyche 165 Journal*, 12(1), 70–77. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v12i1.52>
- Hamzah, M., Ningsih, R. F. Y., Faria Z.A., U., Ummah, M. U., & Fitriya, L. (2023). Peran transformasi digital dan tantangan inovasi terhadap keberlanjutan UKM di Indonesia (Studi literature review). *Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Logistik*, 11(2), 300–313. <https://doi.org/10.62387/hatta.v1i2.53>
- Humas. (2024). *Profile komunitas tangan di atas*. Tangandiatas.Com. <https://tangandiatas.com/visi-misi-tda/>
- Idayu, R., Husni, M., & Suhandi, S. (2021). Strategi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 73–85. <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.729>
- Kosmaya, V. F. (2012). Intervensi pelatihan dan pendampingan coaching untuk

- meningkatkan perceived organizational support dan komitmen organisasi karyawan di PT XYZ. In *Universitas Indonesia*.
- Limanseto, H. (2021). *UMKM menjadi pilar penting dalam perekonomian Indonesia*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.
- Poerwanto, G. H., Kristia, K., & Pranatasari, F. (2021). Praktik model bisnis berkelanjutan pada komunitas UMKM di Yogyakarta. *EXERO : Journal of Research in Business and Economics*, 2(2), 183–204. <https://doi.org/10.24071/exero.v2i2.4050>
- Pratiwi, F. S. (2023). *Data tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurut pendidikan tertinggi di Indonesia pada Agustus 2023*. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/tenaga-kerja/detail/data-tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-pendidikan-tertinggi-di-indonesia-pada-agustus-2023>
- Rahmawati, V., Tulipa, D., & Sancoko, A. H. (2021). Pembentukan komunitas youth entrepreneurial acceleration center (YEAC) sebagai usaha akselerasi wirausaha muda mahasiswa Fakultas Kewirausahaan Unika Widya Mandala Surabaya dalam menghasilkan produk inovatif. *Journal Community Service Consortium*, 2(2). <https://doi.org/10.37715/consortium.v2i2.3297>
- Samiono, B. E., & Firmiana, M. E. (2022). Program pelatihan coaching bagi pengurus dan pembina anak lapak di Rumah Singgah Gemilang. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 5(1), 9–15. <https://doi.org/10.36722/jpm.v5i1.1609>
- Samiono, B. E., & Nurlatifah, H. (2016). Program mentoring berbasis e-learning pengusaha start up business TDA wilayah Jakarta. *National Conference on Corporate Social Responsibility 2016*.
- Samiono, B. E., & Nurlatifah, H. (2019). Program kelompok mentoring bisnis komunitas tangan di atas wilayah Jakarta Selatan 5.0. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 1(1), 17–21. <https://doi.org/10.36722/jpm.v1i1.334>
- Wijaya, O. Y. A., & Radianto, W. E. (2016). Mentoring dan coaching sebagai strategi pengembangan pendidikan kewirausahaan: Studi fenomenologi. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(4), 675–682. <https://doi.org/10.18202/jam23026332.14.4.08>